

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Gojek Indonesia wilayah Yogyakarta dan subyek dalam penelitian ini adalah *driver* Gojek berbasis sepeda motor di wilayah Yogyakarta. Di Yogyakarta sendiri memiliki 4 Kabupaten dan 1 Kotamadya yang termasuk ke dalam wilayah operasional *driver* Gojek. Ini berarti, ketika seorang *driver* sedang aktif di dalam wilayah Yogyakarta, maka ia dapat menjalankan order yang masuk padanya.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti bersumber langsung dari data (data primer). Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang sifatnya dapat

dihitung atau diukur jumlahnya untuk kemudian diolah menggunakan metode statistik.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan peneliti. Data primer diperoleh melalui pendistribusian kuesioner, baik secara langsung maupun secara online melalui *google form*. Metode kuesioner ini dibuat dengan cara membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden, yang berhubungan dengan variabel-variabel dependen dan independen yaitu: Pengaruh *Caring Climate*, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian adalah *driver* Gojek berbasis sepeda motor di wilayah Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel

berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja *driver* Gojek yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti bisa dijadikan sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011). Penentuan jumlah sampel yang representatif menurut Hair et al. (2006) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Jumlah indikator penelitian ini adalah 15 indikator yang akan dikali dengan 10 untuk menghasilkan sampel sebanyak 120, hal ini untuk mencapai angka ideal jumlah sampel yang berkisar antara 100-200 responden. Jumlah responden 150 dinilai sangat aman untuk mengantisipasi hasil eror sekaligus meningkatkan kualitas hasil penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{jumlah } \textit{parameter estimates} \times 10 \\ &= 15 \times 10 \\ &= 150\end{aligned}$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan survey dengan mendistribusikan kuesioner. Pengiriman kuesioner dalam penelitian ini diserahkan langsung kepada responden, yaitu *driver* Gojek berbasis sepeda motor di wilayah Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. *Caring climate* akan menjadi variabel independen yang akan mempengaruhi variabel lain. Untuk variabel mediasi, terdapat Komitmen Organisasional dan kepuasan kerja. Kemudian kinerja akan menjadi variabel dependen.

1. Caring Climate

Sebagai salah satu dimensi dari iklim etika, *caring climate* didefinisikan sebagai bentuk sikap peduli dan tulus terhadap kesejahteraan orang lain, baik itu

didalam atau diluar perusahaan yang mungkin terpengaruh oleh keputusan etis mereka (Kaplan *et al.*, 2013). Variabel ini dapat diukur dengan mengajukan tiga pertanyaan yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Dinc dan Vesna Plakalovic (2016) menggunakan lima poin skala Likert (5 = sangat setuju; 1 = sangat tidak setuju), sebagai berikut:

- 1) Apa yang terbaik untuk semua orang di perusahaan adalah perhatian utama disini.
- 2) Perhatian yang paling penting adalah semua orang di perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Perhatian utama kami selalu yang terbaik bagi orang lain.

2. Kepuasan kerja

Celluci dan Deevries's (1978) menyebutkan bahwa kepuasan kerja pada dasarnya adalah sesuatu yang bersifat individual; setiap individu memiliki berbagai tingkat kepuasan sesuai dengan sistem nilai yang berlaku padanya. Kepuasan kerja diukur menggunakan 3 item yang dikembangkan oleh keduanya, yaitu:

- 1) Saya sering berpikir tentang berhenti dari pekerjaan ini (kode terbalik)
- 2) Saya puas dengan kegiatan yang saya lakukan setiap hari.
- 3) Secara umum, saya sangat puas dengan pekerjaan ini.

Ketiga item ini dinilai pada skala Likert lima poin (5 = sangat setuju; 1 = sangat tidak setuju).

3. Komitmen organisasional

Secara sederhana, definisi dari komitmen organisasional merupakan keinginan dari pihak karyawan untuk tetap menjadi anggota organisasi (Colquitt *et al.*, 2017). Komitmen organisasional diukur menggunakan 6 *item* yang sejatinya berasal dari pembagian 3 jenis komitmen organisasional, yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Keenam *item* ini merupakan modifikasi peneliti berdasarkan usulan Meyer dan Allen (1991), sebagai berikut:

- 1) Saya merasa memiliki ikatan emosional dengan organisasi.
- 2) Saya akan senang bila menghabiskan sisa karir saya dengan organisasi ini.
- 3) Saya akan merasa kesulitan jika nantinya saya memutuskan untuk meninggalkan organisasi ini.
- 4) Saya tidak memiliki pilihan lain selain tetap berada di dalam organisasi ini.
- 5) Saya merasa harus setia pada organisasi ini.
- 6) Saya akan merasa bersalah jika memutuskan untuk keluar. keenam item di atas dinilai pada skala lima poin (5 = sangat setuju; 1 = sangat tidak setuju).

4. Kinerja

Kinerja dapat dimaknai sebagai catatan hasil yang dihasilkan pada fungsi atau aktivitas pekerjaan tertentu selama jangka waktu tertentu pula (Bernardin, 2012). Guna mencatat hasil pekerjaan seorang karyawan dalam kurun waktu tertentu, dapat diukur menggunakan tiga item. Para responden diminta untuk menggunakan skala Likert lima

poin (1 = sangat tidak bagus; 5 = sangat bagus) untuk menilai;

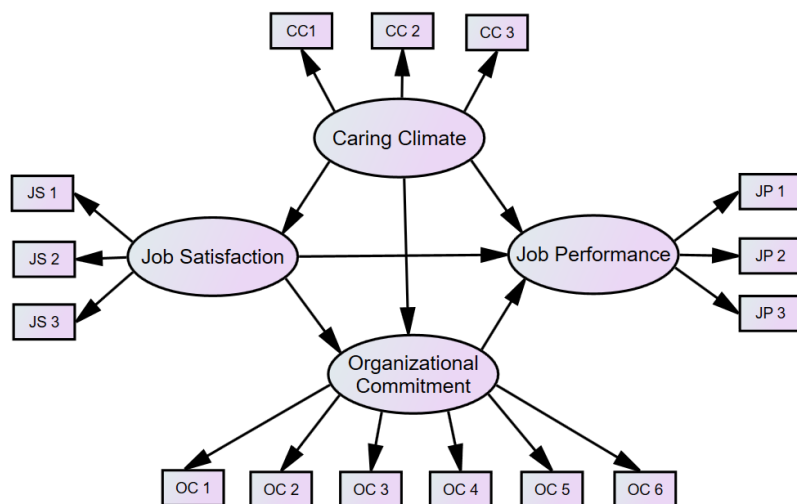
- 1) Kinerja keseluruhan saya pada tahun lalu.
- 2) Penilaian atasan (dari aplikasi) atas kinerja saya tahun lalu.
- 3) Penilaian rekan kerja atas kinerja saya tahun lalu.

Berikut tabel kisi-kisi dan gambar full model untuk memudahkan memahami gambaran penelitian dan seluruh variabel serta indikator dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Indikator Variabel

Variabel	Indikator
<i>Caring climate</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang terbaik untuk semua orang di perusahaan adalah perhatian utama disini. 2) Perhatian yang paling penting adalah semua orang di perusahaan secara keseluruhan. 3) Perhatian utama kami selalu yang terbaik bagi orang lain.
Kepuasan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya sering berpikir tentang berhenti dari pekerjaan ini (kode terbalik) 2) Saya puas dengan kegiatan yang saya lakukan setiap hari. 3) Secara umum, saya sangat puas dengan pekerjaan ini.

Variabel	Indikator
Komitmen Organisasional	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya merasa memiliki ikatan emosional dengan organisasi. 2) Saya akan senang bila menghabiskan sisa karir saya dengan organisasi ini. 3) Saya akan merasa kesulitan jika nantinya saya memutuskan untuk meninggalkan organisasi ini. 4) Saya tidak memiliki pilihan lain selain tetap berada di dalam organisasi ini. 5) Saya merasa harus setia pada organisasi ini. 6) Saya akan merasa bersalah jika
Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kinerja keseluruhan saya pada tahun lalu. 2) Penilaian atasan atas kinerja saya tahun lalu. 3) Penilaian rekan kerja atas kinerja saya tahun lalu.



Gambar 3.1
Full Model

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sekaran and Bougie (2013) menyebutkan bahwa validitas memperlihatkan bagaimana alat ukur berfungsi secara tepat dan cermat. Ketika butir-butir telah memenuhi persyaratan untuk dikatakan valid, maka peneliti bisa melanjutkan pengukuran terhadap butir-butir tersebut. Namun butir-butir tersebut harus di “buang” jika tidak memenuhi kaidah validitas. Berdasarkan kaidah penggunaan model SEM, nilai *output estimate* yang dihasilkan dengan $\alpha < 0,05$ atau 5%, serta *p-value* dari masing-masing indikator $< 0,05$ atau 5%, telah mengindikasikan indikator memenuhi unsur validitas (Ghozali, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Apabila skor (skala pengukuran) konsisten dan stabil menunjukkan bahwa skor tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik.. Reliabilitas sendiri merupakan

indeks andalnya sebuah alat ukur dan sejauh mana itu bisa dipercaya. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika mampu mengukur suatu fenomena atau gejala secara berulang dengan hasil yang relatif konsisten. Secara umum, untuk penelitian yang bersifat eksploratori jika nilai CR (*Construct Reliability*) > 0,70 sedangkan reliabilitas $\leq 0,70$ menurut Haryono (2016) dapat diterima karena reliabel. Dalam upaya mempertajam hasil uji analisis reliabilitas dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan rerata VE (*Variance Extracted*). Dimana ketika nilai VE yang diperoleh > 0,5 maka dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2014). Adapun rumus untuk menguji reliabilitas, ialah (Hair, *et. al.*, 2006):

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standard loading})^2}{(\sum \text{standard loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std loading}^2}{\sum \text{std loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

G. Metode Analisis Data

Penelitian kali ini merumuskan 9 hipotesis yang akan diuji dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan aplikasi AMOS ver 21.00. Hal ini dilakukan karena pada penelitian ini terdapat adanya beberapa hubungan yang kompleks dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian kali ini, yang mana nantinya akan memudahkan peneliti mengkombinasikan beberapa teknik yang turut menghadirkan *factor analysis*, *path analysis*, hingga analisis regresi.

Hipotesis di dalam penelitian ini ditentukan tingkat signifikansinya sesuai dengan standart signifikansi penelitian di bidang ilmu sosial pada umumnya. Standart signifikansi yang digunakan pada ilmu sosial sendiri berkisar antara 90% ($\alpha = 10\%$) sampai 95% ($\alpha = 5\%$). Peneliti mengikuti standart tersebut, sehingga keputusan untuk menolak atau mendukung sebuah hipotesis jika memiliki probabilitas kesalahan sebesar 5%.

1. Analisis Deskriptif

Dalam upaya menjelaskan karakteristik variabel dalam sebuah fenomena tertentu, dapat menggunakan analisis statistik deskriptif. Kemampuan analisis deskriptif sendiri memungkinkan untuk mengetahui karakteristik sekaligus respon dari responden terhadap item-item pertanyaan pernyataan pada kuesioner. Sekaran dan Bougie (2013) menyebutkan bahwa untuk teknik analisis ini, seluruh item yang diteliti dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata dan persentase dari skor jawaban responden.

2. Asumsi-Asumsi Penggunaan SEM

Dalam mengkaji konstruk-konstruk yang ada, penelitian harus lah memenuhi syarat-syarat uji tertentu, yaitu (Ghozali, 2014):

a. Uji ukuran sampel

Jumlah sampel harus memenuhi syarat. Beberapa usulan jumlah minum responden sebagai sampel sebagai representasi dari populasi. Terdapat

beberapa cara untuk menentukan jumlah sampel, yaitu sampel memenuhi syarat jika berjumlah 100-200, atau berjumlah sesuai dengan jumlah indikator dikalikan dengan 5 sampai dengan 10 (Sekaran dan Bougie, 2013). Untuk usulan yang kedua, juga disarankan oleh Hair *et al.* (2018) sehingga saran tersebut (mengkali jumlah indikator dengan 5 sampai 10) diadopsi oleh peneliti di kesempatan ini.

b. Uji normalitas data

Untuk menguji normalitas data dan menghindari bias, distribusi data harus berada pada tingkat signifikansi 0,01 jika *Critical Ratio* (CR), *skewenes* (kemiringan), atau *CR curtosis* (keruncingan) tidak lebih dari $\pm 2,58$.

c. Uji Outliers

Untuk mendeteksi *Outlier* secara *univariate* dapat dilakukan dengan cara mengkonversi data ke dalam standar *z-score* yang mempunyai kriteria *mean* = 0 dan standar deviasi = 1 menggunakan program

SPSS. Nantinya hasil dari output *z-score* tersebut dianalisis dengan melihat nilai maksimum dari *z-score* yang berada pada rentang 3 sampai dengan 4 (Hair, *et. al.* 2018). Data yang mempunyai nilai *z-score* $\leq 4,0$ dinyatakan lolos.

Selanjutnya, outliers *multivariate* dilakukan dengan kriteria jarak *mahalanobis distance*. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai *Chi-square* pada derajat kebebasan (*degree of freedom*), yaitu jumlah indikator pada tingkat signifikansi dengan $p < 0,001$. Apabila nilai *mahalanobis d-squared* $>$ nilai *mahalanobis*, maka data tersebut adalah *multivariate outliers* yang harus disishkan (Ghozali, 2014).

d. Uji Multikolinieritas

Variabel-variabel independen tidak boleh terdapat korelasi yang sempurna/besar untuk memenuhi asumsi multikolinearitas. Pendekteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai determinan matriks kovarian. Angka determinan *matriks*

kovarians sampel harus benar-benar kecil atau mendekati angka nol (Haryono, 2016). Selain itu, indikasi lain untuk mengetahui adanya multikolinieritas juga dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang diperoleh $> 0,9$, nilai tersebut menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dikatakan tidak memenuhi asumsi multikolinieritas (Ferdinand, 2014).

3. Langkah-langkah SEM

Ferdinand (2014) telah merumuskan langkah-langkah dalam penggunaan SEM untuk penelitian, antara lain:

a. Pengembangan Model Teoritis

Pengembangan model dalam SEM haruslah berangkat dari landasan teori yang kuat. SEM tidak digunakan untuk membuat model, namun untuk mengonfirmasi model yang ada. Uji *chi-square* dalam SEM digunakan untuk menguji hipotesis.

b. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Untuk melihat hubungan kausalitas yang diteliti, model teoritis akan digambarkan ke dalam sebuah path diagram. Konsep yang memiliki landasan teoritis dibedakan menjadi dua, yakni:

1) Konstruk Eksogen

Konstruk eksogen, dapat dimaknai sebagai variabel independen. Artinya variabel eksogen merupakan variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model.

2) Konstruk Endogen

Kebalikan dari konstruk eksogen. Konstruk endogen merupakan variabel yang diprediksi oleh satu atau lebih variabel yang berada dalam model.

c. Memilih Matrik Input dan Estimasi Model

Dalam SEM, data input yang digunakan hanya matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Rentang yang umum dalam matrik korelasi yaitu 0 sampai dengan

± 1 dan oleh karenanya dapat membandingkan langsung semua koefisien yang berada di dalam model.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis *Maximum Likelihood Estimation* (ML) dan *Generalized Least Square Estimation* (GLS). Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang berada di kisaran 100-200.

d. Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik ialah hal yang nantinya akan memunculkan masalah pada proses identifikasi. Gejala-gejala yang bisa dikenali pada masalah identifikasi, antara lain;

- 1) Salah satu atau beberapa koefisien memiliki standart error sangat besar.
- 2) Tidak dapat menyajikan matrik informasi.

- 3) Menampilkan nilai-nilai angka yang tidak wajar atau aneh seperti adanya varians error yang negatif.
 - 4) Korelasi antar koefisien di atas 0,9.
- e. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Setelah memenuhi semua asumsi-asumsi SEM, maka selanjutnya dapat menentukan kriteria evaluasi model sekaligus pengaruh-pengaruhnya. Pengevaluasian model penelitian dapat dilakukan dengan menguji kesesuaian dan statistik, serta menguji tingkat reliabilitas. Dalam uji kesesuaian dan statistik dilakukan dengan menggunakan beberapa *fit index* untuk mengukur kebenaran model yang diajukan. Beberapa indeks-indeks kesesuaian (*Goodness-of Fit Indexes*) dan *cut off value* yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model antara lain:

1) X^2 – Uji *Chi Square Statistic*

Pengukuran *overall fit* dapat menggunakan alat uji *likelihood ratio Chi Square Statistic*. Sifat

daripada *Chi Square* sangatlah sensitif, bergantung pada besarnya sampel yang digunakan. Ketika nilai *Chi Square* rendah, maka semakin baik dan memuaskan pula lah model yang tengah diuji. Semakin kecil nilai X^2 maka akan semakin membuat model itu juga semakin baik.

2) RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Dalam mengkompensasi *chi square statistic* dalam sampel yang besar, maka dapat menggunakan sebuah indeks yang disebut RMSEA. Nilai dari RMSEA nantinya akan memperlihatkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Dalam upaya diterimanya model, nilai RMSEA harus berada pada $\leq 0,08$ yang mana merupakan indeks yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.

3) GFI (*Goodness of FIT Index*)

Untuk menghitung proporsi dari varian dalam matrik kovarian sampel, maka akan menggunakan *fit index*. Rentang ukuran *non-statistical* di antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Semakin tinggi nilai dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*, sedang rentang besaran nilai antara 0,80-0,90 merupakan *marginal fit*.

4) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

AGFI adalah analog dari R^2 dalam regresi berganda. *Fit index* ini dapat di-*adjust* terhadap *degrees of freedom* yang tersedia dalam menguji diterima tidaknya model. GFI maupun AGFI adalah kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matrik kovarian sampel. Nilai sebesar 0,95 dapat diinterpretasikan sebagai tingkatan yang baik (*good overall model fit*), sedangkan besaran nilai

antara 0,90-0,95 menunjukkan tingkatan yang cukup (*adequate fit*), sedang besaran nilai antara 0,80 – 0,90 adalah *marginal fit*.

5) CMIN/DF

The minimum sample discrepancy function (CMIN) dibagi dengan *degrees of freedom* akan menghasilkan indeks CMIN/DF, yang umumnya dilaporkan oleh para peneliti sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit*-nya sebuah model. Dalam hal ini CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi-square*, X^2 dibagi DF-nya sehingga disebut X^2 relatif. Nilai X^2 relatif kurang dari 2,0 atau bahkan kurang dari 0,3 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

6) TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI adalah sebuah alternative *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline* model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk

diterimanya sebuah model adalah penerimaan $\geq 0,95$, dan nilai yang sangat mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*.

7) CFI (*Comparative Fit Index*)

Besaran indeks ini adalah pada rentang nilai sebesar 0–1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi *a very good fit*. Nilai yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0,95$. Keunggulan dari indeks ini adalah bahwa indeks ini besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model.

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Goodness Fit Index

Goodness of Fit Index	Cut Off Value
X ² – Chi – Square	Diharapkan Kecil
Significancy Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Ferdinand (2014)

f. Kriteria Pengujian Hipotesis

Menyimpulkan sebuah variabel indikator signifikan atau tidak dapat ditempuh dengan mengkomparasi antara angka *p-value* dengan tingkat signifikansi yang kita pilih (α). Umumnya, nilai α ditetapkan sebesar 5% (0,05). CR (*Critical Ratio*) juga bisa menentukan tingkat signifikansi.. Jika nilai $CR > 1,96$ maka variabel dikatakan signifikan dan jika tidak maka tidak signifikan, hal ini sama saja jika *p-value* $< 0,05$ maka indikator variabel dikatakan signifikan, sedangkan bila *p-value* $\geq 0,05$ maka

variabel indikator dikatakan tidak signifikan (Haryono, 2016).

Tabel 3.3
Kriteria Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Parameter Signifikansi	
		<i>Critical Ratio</i>	<i>P-Value</i>
1.	<i>Caring climate</i> berpengaruh terhadap kepuasan kerja <i>driver</i> Gojek wilayah Yogyakarta.	> 1,96	< 0,05
2.	<i>Caring climate</i> berpengaruh terhadap Komitmen Organisasional <i>driver</i> Gojek wilayah Yogyakarta.	> 1,96	< 0,05
3.	<i>Caring climate</i> berpengaruh terhadap kinerja <i>driver</i> Gojek wilayah Yogyakarta.	> 1,96	< 0,05
4.	Kepuasan kerja berpengaruh terhadap Komitmen Organisasional <i>driver</i> Gojek wilayah Yogyakarta.	> 1,96	< 0,05
5.	Kepuasan kerja berpengaruh pada kinerja <i>driver</i> Gojek wilayah Yogyakarta.	> 1,96	< 0,05
6.	Komitmen Organisasional berpengaruh pada kinerja <i>driver</i> Gojek wilayah Yogyakarta.	> 1,96	< 0,05

No.	Hipotesis	Parameter Signifikansi	
		<i>Critical Ratio</i>	<i>P-Value</i>
7.	<i>Caring climate</i> berpengaruh tidak terhadap Komitmen Organisasional melalui peran mediasi kepuasan kerja <i>driver</i> Gojek wilayah Yogyakarta.	> 1,96	< 0,05
8.	<i>Caring climate</i> berpengaruh tidak terhadap kinerja melalui peran mediasi Komitmen Organisasional <i>driver</i> Gojek wilayah Yogyakarta.	> 1,96	< 0,05
9.	Kepuasan kerja berpengaruh tidak terhadap kinerja melalui peran mediasi komitmen organisasi <i>driver</i> Gojek wilayah Yogyakarta.	> 1,96	< 0,05

g. Interpretasi dan Modifikasi Model

Setelah langkah di atas telah dilakukan, maka model selanjutnya akan diinterpretasikan dan disesuaikan bila tidak memenuhi syarat uji. Segala bentuk penyesuaian model harus didasari oleh teori-teori yang mendukung.